

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Relationship between Family Support and Exclusive Breastfeeding on Babies 0-6 Months

Ria Risti Dewi*, Junendri Ardian, Wiwin Lastyana

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Bumigora, Mataram
(Email: riaristidewi@gmail.com)

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama bagi bayi baru lahir, berbagai sudut pandang ilmiah dapat dibuktikan bahwa ASI merupakan makanan bayi terbaik dan paling ideal. Walaupun diketahui banyak manfaat pemberian ASI secara Eksklusif, tetapi masih banyak ibu yang tidak memberikan asi secara eksklusif, banyak faktor yang mempengaruhi pemberian asi tidak eksklusif, salah satunya dukungan dari keluarga, yaitu memberikan informasi, nasehat dan perhatian yang membuat ibu bisa merasa nyaman dan tenang dalam proses menyusui. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas karang taliwang mataram. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 responden, tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna dukungan emosional ($p = 0,632$), tidak ada hubungan dukungan instrumental ($p = 0,727$), ada hubungan dukungan penilaian ($p = 0,008$), ada hubungan dukungan informasi ($p = 0,030$) dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas karang taliwang mataram. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional dan dukungan instrumental dengan pemberian asi eksklusif, sedangkan pada dukungan penilaian dan informasi terdapat hubungan yang signifikan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Kata Kunci: Asi Eksklusif, Dukungan Keluarga, Bayi

Abstract

Breast milk is the first food for newborns, various scientific points of view can be proven that breast milk is the best and most ideal baby food. Although there are many known benefits of exclusive breastfeeding, there are still many mothers who do not breastfeed exclusively, many factors that influence breastfeeding are not exclusively, one of which is support from the family, which is to provide information, advice and attention that makes mothers feel comfortable and calm in the process of breastfeeding. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months in the working area of the Karang Taliwang Mataram Health Center. The method in this study is quantitative with a cross sectional approach. The sample in this study was 63 respondents, the sampling technique in this study was purposive sampling. Data analysis using chi square test. The results of this study showed no meaningful relationship of emotional support ($p = 0.632$), no relationship of instrumental support ($p = 0.727$), there was an association of assessment support ($p = 0.008$), there was an association Information support ($p = 0.030$) with exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months in the working area of the Karang Taliwang Mataram Health Center. The conclusion in this study is that there is no significant relationship between emotional support and instrumental support and exclusive breastfeeding, while in assessment support and information there is a significant relationship with exclusive breastfeeding in infant aged 0-6 months.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Family Support, Babies

1. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) dan United Nations International Childrens Emergency Fund (UNICEF) (2012) laporan anak dunia 2011 yaitu dari 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama. Sedangkan di negara industri, bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif resiko kematian pada bayi lebih tinggi dari pada bayi yang diberi ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dihubungkan dengan penurunan kasus diare (53,0%) dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) (27,0%). Sementara di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif [1].

ASI sudah terbukti sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan bayi agar seluruh organ tubuhnya dapat tumbuh dengan baik. ASI bukan hanya memenuhi kebutuhan bayi secara optimal, tetapi juga melindunginya terhadap beberapa macam penyakit. Telah terbukti bahwa anak-anak yang mendapat ASI lebih kebal terhadap beberapa jenis penyakit menular, lebih tahan terhadap alergi, dan terutama terhadap infeksi selaput otak yang disebabkan oleh kuman- kuman tertentu. ASI jika dikonsumsi bayi dapat menambah kadar DHA (*Docosahexaenoic Acid*) dalam otak. ASI mengandung banyak sekali DHA dan zat kebal yang dapat mencegah infeksi atau penyakit pada bayi. Perkembangan otak bayi akan semakin baik apabila bayi semakin banyak meminum ASI. Meskipun sudah terbukti sangat bermanfaat, pada kenyataannya cakupan pemberian ASI eksklusif sampai saat ini masih rendah [2].

Data kesehatan menjelaskan bahwa capaian pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 sampai dengan 6 bulan didapatkan capaian ASI eksklusif tahun 2020 sebesar 69,62%, meningkat pada tahun 2021 yaitu sebanyak 71,58% dan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 72,04%. Sedangkan data Nusa Tenggara Barat tahun 2020 terdapat 673,78% capaian pemberian ASI eksklusif, meningkat pada tahun 2021 yaitu 81,46% dan menurun pada tahun 2022 yaitu sebesar 79,69% [3].

Cakupan kabupaten/kota wilayah Puskesmas Kota Mataram merupakan cakupan terendah untuk pemberian asi eksklusif yaitu sebesar 51,5%, Puskesmas Karang Taliwang menduduki urutan ke 4 dari sebelas puskesmas di kota Mataram dalam hal pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja puskesmas karang taliwang jumlah bayi yang berusia 0-6 bulan sebanyak 140 bayi, dimana 42,9% bayi mendapatkan asi eksklusif dan 57,1% tidak

mendapat asi eksklusif.

Dampak pada bayi yang tidak diberikan ASI akan beresiko terkena berbagai macam penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang sering terjadi pada bayi diantaranya adalah diare. Dampak yang harus diwaspadai pada bayi tidak mendapatkan ASI adalah kematian bayi baru lahir dan penurunan kekebalan tubuh bayi. Masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemasaran susu formula yang masih gencar dilakukan, terbatasnya konselor ASI, dukungan keluarga yang masih rendah, belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi dan kampanye pemberian ASI, belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya, dan masih banyak tenaga kesehatan yang belum berpihak pada pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif [4].

Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami, ibu, adik, atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula [5]. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram.

2. METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Analisis data menggunakan uji *chi square*, untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif.

3. HASIL

a. Karakteristik Ibu Responden

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan bahwa Sebagian besar ibu responden berusia dewasa tengah yaitu sekitar 26-35 (49,2%), sedangkan untuk tingkat pendidikannya lebih banyak yang berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 38 (60,3%) responden, status pekerjaan sebagian besar ibu

responden tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 54 (85,7%) responden, dan status ekonomi sebagian besar berstatus ekonomi tinggi yaitu sebanyak 46 (73,0%) responden.

b. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan Tabel 2. di dapatkan dari 54 responden yang mendapatkan dukungan keluarga terdapat 25 responden (39,7%) yang memberikan ASI Eksklusif, lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang tidak ASI Eksklusif yaitu sebanyak 29 responden (46,0%). Dan dari 9 responden yang tidak mendapat Dukungan Keluarga terdapat 2 responden (3,2%) yang memberikan ASI Eksklusif, lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang tidak mendapat Dukungan Keluarga yaitu sebanyak 7 responden (11,1%) yang tidak mendapat ASI Eksklusif. Berdasarkan uji dengan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0,177 (>0,05) yang artinya H_0 diterima H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi

usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram dengan nilai peluang (OR = 3,017).

c. Hubungan Variabel Luar Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan Tabel 3. di dapatkan Hasil analisis antara variabel luar dengan pemberian ASI Eksklusif di atas yang termasuk tidak berhubungan adalah variabel penghasilan dan pekerjaan sedangkan analisis yang dinyatakan berhubungan adalah Tingkat Pendidikan. Analisis hubungan tingkat Pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan bahwa *p value* = 0,022 yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat Pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di usia 0-6 bulan dengan nilai peluang (OR= 0,926). Nilai OR pada status Pendidikan terakhir yaitu 0,926 yang dimana ibu yang berpendidikan tinggi berpeluang 0,926 kali lebih besar untuk memberikan ASI secara Eksklusif dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Responden

Karakteristik Ibu Responden	Jumlah	%
Usia		
Dewasa Awal	18	28,6
Dewasa Tengah	31	49,2
Dewasa Akhir	14	22,2
Tingkat pendidikan		
Tinggi	38	60,3
Rendah	25	39,7
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	54	85,7
Bekerja	9	14,3
Status Ekonomi		
Rendah	17	27,0
Tinggi	46	73,0

Sumber : Data Primer Penelitian, 2023

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				<i>p value</i>	OR
	Eksklusif		Tidak Eksklusif			
	N	%	N	%		
Mendukung	25	39,7	29	46,0	0,177	3,017
Tidak mendukung	2	3,2	7	11,1		
Jumlah	27	42,9	36	57,1		

Sumber: Hasil Analisa Data, 2023

Tabel 3. Hubungan Variabel Luar Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Variabel Luar	Pemberian ASI Eksklusif				<i>p value</i>	OR
	Eksklusif		Tidak Eksklusif			
	N	%	N	%		
Pendidikan						
Tinggi	16	25,4	22	34,9	0,022	0,926
Rendah	11	17,5	14	22,2		
Penghasilan						
Tinggi	25	39,7	20	31,7	0,388	1,689
Rendah	11	17,51	7	11,1		
Pekerjaan						
Kerja	3	4,8	6	9,5	0,672	1,360
Tidak bekerja	24	38,1	30	47,6		

Sumber: Hasil Analisa Data, 2023

4. PEMBAHASAN

a. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Taliwang, Kota Mataram dimana nilai $p\ value = 0.177 > 0.05$.

Hasil di atas sejalan dengan penelitian Yusdiana (2012) dengan hasil uji mendapatkan $p\ value = 0,230$ sehingga H_0 di terima dan H_a di tolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif. Berbeda dengan penelitian Novitasari, dkk (2016) dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi, hal ini didukung oleh pengetahuan keluarga tentang pemberian ASI yang baik. Ibu menyusui perlu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam memberikan ASI, menambah pengetahuan tentang pemberian ASI yang benar melalui penyuluhan di tempat [6].

Dukungan keluarga merupakan tersedianya hubungan yang bersifat menolong dan mempunyai nilai khusus bagi individu yang antara lain penerima dukungan akan mempunyai *self esteem* yang tinggi dan *self concept* yang lebih baik, serta kecemasan yang lebih rendah dalam hal ini akan menunjang pemberian ASI terutama bagi ibu yang bekerja. Namun demikian dukungan keluarga bukan merupakan faktor yang berhubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini [7].

Berdasarkan penelitian di atas dikatakan bahwa dengan adanya dukungan dari keluarga berupa dukungan penilaian/penghargaan akan membuat ibu menyusui merasa lebih dihargai dan

didengarkan serta diperhatikan di dalam lingkungan keluarga, sehingga akan memberikan dampak yang baik terhadap pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi [8].

Namun dukungan keluarga tidak sepenuhnya mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Meskipun telah mendapat dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif terdapat sebagian besar responden yaitu 36 (57,1%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti ASI yang tidak keluar pada waktu melahirkan sehingga bayi segera diberi susu formula. Faktor lainnya yaitu ibu merasa ASI yang diberikan tidak cukup sehingga memberikan makanan tambahan selain ASI sebelum usia 3 bulan. Selain itu budaya memberikan madu yang dianggap baik untuk bayi juga menjadi penyebab gagalnya ASI eksklusif [9].

b. Hubungan Variabel Luar dengan Pemberian ASI EKsklusif

Hasil uji variabel luar yaitu tingkat Pendidikan mendapatkan hasil yaitu $p\ value = 0,022 < 0.05$ yang berarti terdapatnya hubungan antara tingkat Pendidikan dengan dengan pemberian ASI Eksklusif. Disini terlihat hasil ibu yang berpendidikan tinggi memberikan ASI Eksklusif yaitu sebesar 60,3 sedangkan yang berpendidikan rendah yaitu sebesar 39,7%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lindawati (2019) dengan hasil uji statistik mendapatkan $p\ value = 0,027 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan tingkat Pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI Eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang berpendidikan tinggi yaitu dengan latar belakang pendidikan yang lulus dari SLTA atau PT [10]. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan

seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang cukup akan membuat seorang ibu semakin mudah menerima informasi mengenai manfaat ASI Eksklusif dari berbagai sumber sehingga pengetahuannya akan semakin bertambah [10].

Hasil uji hubungan status ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif. Terlihat dari data bahwa ibu yang berpenghasilan tinggi yaitu sebesar 73,0% lebih banyak dibandingkan dengan yang berpenghasilan rendah yaitu 27,0% dimana itu tidak ada pengaruhnya dalam pemberian ASI Eksklusif karena walaupun lebih banyak yang berpenghasilan tinggi tetapi angka ASI Eksklusif masih tetap tinggi [11].

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rosida (2020) dengan judul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif, dari hasil uji statistik dimana $p \text{ value} = 0,083 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemberian ASI Eksklusif [12]. Faktor pendapatan sangat mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif, sedangkan keluarga dengan pendapatan rendah cenderung melakukan pemberian ASI Eksklusif [13].

Menurut Maulida (2015) ibu dengan sosial ekonomi yang rendah akan lebih berpeluang dalam memberikan ASI dibanding ibu dengan sosial ekonomi yang tinggi. Kondisi ekonomi yang rendah membuat ibu lebih memilih menyusui karena rendahnya daya beli terhadap susu formula. Sedangkan ibu dengan sosial ekonomi yang tinggi akan termotivasi untuk memberikan susu formula, artinya mengurangi kemungkinan untuk menyusui secara Eksklusif [14].

Hasil uji hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif. Terlihat dari data bahwa ibu yang bekerja lebih sedikit yaitu sebesar 14,3% sedangkan yang tidak bekerja lebih besar yaitu sebesar 85,7%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati (2020) dengan hasil uji $p \text{ value} = 0,0927 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif [15].

Berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Sariati (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan responden dengan pemberian ASI Eksklusif $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ [16]. Bagi ibu yang bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif

sering kali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Sebelum pemberian ASI Eksklusif berakhir secara sempurna, dia harus kembali bekerja. Kegiatan atau pekerjaan ibu sering kali dijadikan alasan untuk tidak memberikan ASI Eksklusif, terutama yang tinggal di perkotaan [17].

Dari hasil penelitian dan wawancara penelitian pemberian asi eksklusif pada bayi tidak ada pengaruhnya pada ibu yang tidak bekerja alasan ibu memberikan susu formula yaitu dikarenakan air susu yang keluar tidak cukup untuk sang bayi, sehingga terpaksa harus memberikan susu formula untuk anaknya, pemberian ASI tidak Eksklusif kemungkinan juga terjadi karena faktor lain.

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber acuan bagi keluarga untuk membantu dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu-ibu yang sedang menerapkan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis uji chi square, didapatkan hasil Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan dikarenakan hasil $p \text{ value} = > 0,05$ dan didapatkan hasil analisis variabel luar dimana penghasilan dan pekerjaan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif dikarenakan hasil $p \text{ value} = > 0,05$ sedangkan Pendidikan didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif dikarenakan hasil $p \text{ value} = < 0,05$.

Saran bagi peneliti selanjutnya : Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang dukungan keluarga dan pemberian ASI Eksklusif dengan menambahkan variabel dan metode yang berbeda.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, terutama pihak pemerintahan kota mataram, dan Program Studi Gizi Universitas Bumigora.

7. REFERENSI

- [1] World Health Organization, "Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants," 2015.

- [2] Alamsyah, *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Nuha Medika, 2016.
- [3] Badan Pusat Statistik, “Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi (Persen) Tahun 2019-2021,” Mataram, 2022.
- [4] E. D. Suhartiningsih and D. Samaria, “Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Di Group Exclusive Pumping (E-Ping) Mama Indonesia. *Nursing Current*,” *J. Keperawatan*, vol. 8, no. 2, pp. 168–176, 2021.
- [5] I. Ida and J. Irianto, “Pemberian Dukungan Untuk Menyusui Asi Eksklusif Enam Bulan,” *Indones. J. Reprod.*, pp. 19–30, 2018.
- [6] Y. Novitasari, E. D. Mawati, and W. Rachmania, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Tegal Gundil,” *Promotor*, vol. 2, no. 4, pp. 324–333, 2019.
- [7] O. Oktalina, L. Muniroh, and S. Adiningsih, “Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung Asi (KP-ASI),” *Media Gizi Indones.*, vol. 10, no. 1, pp. 64–70, 2016.
- [8] D. Kusuma, “Dukungan Ibu Mertua dan Karakteristik Ibu terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif,” *J. Ilmia WIDYA*, vol. 4, no. 1, pp. 234–242, 2017.
- [9] I. Bano-Pinero, M. E. Martínez-Roche, M. Canteras-Jordana, C. Carrillo-Garcia, and E. Orenes-Pinero, “Impact of Support Networks for Breastfeeding: A Muticentre study,” *Women Birth*, vol. 31, no. 4, pp. 239–244, 2018.
- [10] R. Lindawati, “Hubungan Pengetahuan , Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif,” *Faletahan Heal. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 30–36, 2019.
- [11] Y. Fatmawati and B. D. Winarsih, “Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Undaan Kudus,” *J. Keperawatan dan Kesehat. Masy. Cendekia Utama*, vol. 9, no. 3, pp. 260–267, 2020.
- [12] R. H. Saraha and R. Umanailo, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif,” *J. Kesehat. Poltekkes Kemenkes RI Pangkal Pinang*, vol. 8, no. 1, pp. 27–36, 2020.
- [13] W. Umami and A. Margawati, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi,” *J. Kedokt. Diponegoro*, vol. 7, no. 4, pp. 1720–1730, 2018.
- [14] H. Maulida, E. Afifah, and D. P. Sari, “Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Economic Level and Mother Motivation towards Exclusive in BPS Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu, Yogyakarta,” *J. Ners dan Kebidanan Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 116–122, 2013.
- [15] I. Sulistyowati, O. Cahyaningsih, and N. Alfiani, “Dukungan Keluarga dalam Pemberian Asi Eksklusif,” *J. SMART Kebidanan*, vol. 7, no. 1, pp. 47–51, 2020.
- [16] Y. Sariati, V. Y. Prastyaningrum, P. Kurniasari, and Mustarina, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif 6 Bulan Pada Ibu Yang Memiliki Beyi Usia 6-12 Bulan Di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang,” *J. Issues Midwifery*, vol. 1, no. 1, pp. 19–29, 2017.
- [17] V. M. Kartika, F. P. Astuti, and Isfaizah, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang,” *J. Komun. Kesehat.*, vol. 8, no. 1, pp. 62–78, 2017.